

PENYULUHAN KADER POSYANDU TENTANG PERAWATAN RUAM POPOK

Herlina¹, Rokhaidah²

¹Dosen Departemen Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta

²Dosen Departemen Keperawatan Anak Fakultas Ilmu Kesehatan UPN Veteran Jakarta
herlinamail@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kulit bayi memiliki pH yang lebih tinggi daripada kulit dewasa sehingga lebih rentan terhadap masalah kulit seperti iritasi. Iritasi dapat disebabkan gesekan kulit dengan popok atau diaper. Kulit bayi perlu perawatan khusus menggunakan bahan-bahan alami seperti minyak zaitun atau olive oil. Pengetahuan tentang cara perawatan kulit dan bahan-bahan alami yang aman perlu diberikan kepada kader kesehatan pos pelayanan terpadu (posyandu) agar dapat mandiri dalam perawatan kesehatan kulit bayi warga masyarakat. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan posyandu tentang perawatan kulit bayi yang mengalami masalah kesehatan iritasi berupa ruam popok. Metode pengabmas yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan kepada tiga puluh tiga kader kesehatan posyandu. Pengetahuan diukur sesaat sebelum penyuluhan dan segera setelah penyuluhan selesai. Hasil pengabdian menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader posyandu tentang perawatan ruam popok ($p=0,004$, CI=95%).

Kader kesehatan mampu mendemonstrasikan kembali prosedur merawat ruam popok dan cuci tangan dengan benar. Pengabdian merekomendasikan perawatan kulit bayi untuk mencegah ruam popok dan mencegah perburukan ruam popok.

Kata Kunci: bayi, ruam popok, olive oil

1. PENDAHULUAN

Bayi merupakan kelompok penduduk yang rentan terhadap perubahan status kesehatan (Dachi, 2017). Status kesehatan dapat dipengaruhi oleh lingkungan termasuk cuaca (Wang, 2014). Cuaca Kota Depok sering hujan dengan jumlah hari hujan 222 hari/tahun, kelembaban rata-rata 25%, penyinaran matahari rata-rata 49,8% dan temperature 24-33°C (Portal Resmi Pemerintah Kota Depok, 2017). Cuaca seperti ini mendorong ibu-ibu memilih diapers yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan popok kain untuk dipakaikan pada bayi sehari-hari. Kontak diapers dengan kulit bayi yang terlalu lama akan menyebabkan ruam popok (Merrill, 2015).

Ruam popok adalah peradangan kulit bayi yang paling sering terjadi pada area kulit yang bersentuhan dengan diaper dengan ataupun tanpa infeksi sekunder (Trattler, 2013). Ruam terjadi di daerah yang tertutup popok. Ruam popok merupakan masalah kulit yang paling sering diderita oleh bayi atau anak-anak. Ruam popok merupakan salah satu bentuk iritasi kulit yang mempunyai manifestasi inflamasi. Kulit mengalami kerusakan pada aliran darah sehingga terlihat kemerahan, teraba hangat dan dapat mengalami kerusakan jaringan kulit. Ruam popok didiagnosis terutama didasarkan pada temuan ruam popok yang umumnya terjadi pada perut bagian bawah, daerah pinggang yang lebih rendah, daerah gluteal dan lipatan, paha bagian dalam, dan alat kelamin

Hasil penelitian Elfaituri, 2016, menunjukkan bahwa ruam popok lebih banyak diderita oleh bayi (70%) dibandingkan dengan anak balita (30%). Menurut *Incidence and Prevalence Data*, suppl. 691 *Atopic dermatitis and related conditions (First Quarter 2012)*, penyebab infeksi ruam popok adalah : (1) *Candida albicans*, (2) *Staphylococcus aureus*, (3) organisme lain seperti *Escherichia coli*, *Streptococcus spp.*, *Bacteroides spp.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara maju sekitar 80-90% anak-anak memakai pakai popok sekali pakai, dan 50% di antaranya popok yang dipakai mengandung bahan iritan yang menyebabkan dermatitis popok. (Mack K.H, 2010).

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini melibatkan 30 kader kesehatan dari tiga Posyandu di wilayah Sawangan, Depok, Jawa Barat. Pengabdian mengukur pengetahuan kader kesehatan Posyandu tentang ruam popok sebelum memberikan penyuluhan. Pengetahuan diukur menggunakan kuisener yang terdiri dari 16 pertanyaan dan skor tertinggi 16. Pengabdian memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang ruam popok, mendemonstrasikan perawatan ruam popok menggunakan olive oil kemudian kader kesehatan mengulangi praktek merawat ruam popok. Pengabdian kembali mengukur pengetahuan kader kesehatan tentang ruam popok pada akhir kegiatan penyuluhan menggunakan kuisener yang sama. Pengabdian menganalisis perubahan skor kuisener awal dan akhir menggunakan uji *t dependent* pada level kemaknaan 95% sebagai ukuran perubahan pengetahuan kader. Kader kesehatan mendapatkan *olive oil* 20 ml dan brosur perawatan ruam popok sebagai *souvenir* dan pedoman merawat ruam popok bayi.

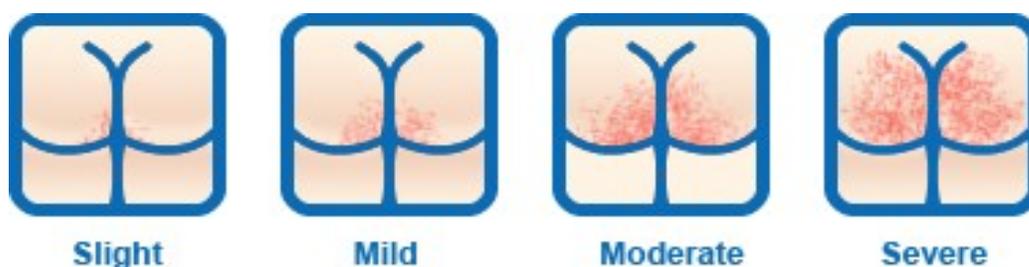
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kulit bayi secara umum berfungsi sama dengan kulit orang dewasa (Leung, 2013). Fungsi utama kulit bayi adalah sebagai proteksi dan pengaturan suhu tubuh. Kulit bayi melindungi dari ancaman biologi, racun kimia dan bahaya fisik. Fungsi proteksi kulit bayi ini bersifat konstan. Sifat konstan ini bukan suatu kelemahan tetapi menjadi suatu keuntungan bagi bayi. Keuntungan tersebut adalah kulit bayi mampu beradaptasi dengan fleksibel. Fungsi adaptasi memberi peluang bayi untuk menyeimbangkan pertumbuhan, mengatur termoregulasi, menghalangi air tubuh menguap dengan cepat, dan menjalankan fungsi pelindung.

Fungsi pelindung kulit dijalankan oleh mantel asam (Leung, 2013). Mantel asam ini mempertahankan pH kulit pada level 4,5 sampai dengan 6,0. Pertahanan mantel asam ini penting untuk melawan infeksi kulit yang dilakukan oleh enzim permukaan kulit. Enzim ini bekerja pada pH 5,6. pH kulit bayi lebih tinggi dari pada orang dewasa. Kondisi ini menyebabkan enzim tidak bekerja maksimal sehingga kulit bayi rentan terhadap infeksi seperti iritasi kulit.

Iritasi kulit pada bayi terjadi karena beberapa faktor (Yuan, 2018). Faktor pertama adalah kehilangan air transepidermal. Kehilangan air akan menyebabkan kulit kering yang mudah terjadi gangguan integritas kulit. Faktor kedua adalah hidrasi. Hidrasi ini erat kaitannya dengan kelembaban kulit. Kulit yang kering akan mudah rusak dibandingkan dengan kulit yang lembab. Faktor ketiga adalah keasaman kulit. Keasaman kulit terkait dengan level pH yang menyusun pertahanan mantel asam. pH kulit bayi yang tinggi akan merusak mantel asam sehingga rentan terjadi iritasi kulit .

Iritasi kulit yang sering terjadi pada bayi adalah ruam popok (Yuan,2018). Ruam popok diklasifikasikan menjadi enam derajat berdasarkan keparahan ruam. Derajat pertama adalah *slight* atau sedikit. Ruam berupa perubahan warna kulit menjadi lebih merah. Derajat kedua adalah *mild* atau ringan. Kulit berwarna lebih merah dan menebal. Derajat ketiga adalah *moderate* atau sedang. Kulit menjadi merah dan muncul bintik-bintik. Derajat keempat adalah *moderate to severe* atau sedang -berat. Kulit merah dan bintik kulit berisi sedikit cairan atau pustula yang meluas. Derajat kelima adalah *severe* atau berat. Kulit menjadi merah tebal, bintik-bintik merah berisi banyak Cairan yang lebih luas dari derajat keempat. Gambar 1 menunjukkan deskripsi ruam popok.



Gambar . Klasifikasi Ruam Popok Berdasarkan Derajat Keparahannya

Ruam popok dapat dicegah dengan menjaga kulit tetap kering. Menghindari kontak kulit yang terlalu lama dengan deaper dapat membantu menjaga kulit tetap kering. Oleskan petrolatum, zink oksida pada kulit yang mengalami ekskoriasi untuk mencegah cedera berulang. Penggunaan zat kimia ini dapat diganti dengan zat alami yang berasal dari minyak zaitun (Trattler,2013, Waili 2005).

Olive oil mengandung senyawa antioksidan dan pelembab kulit (Chainaya, 2016). Antioksidan melindungi kerusakan pada jaringan kulit dan pembuluh darah di bawah kulit. Antioksidan juga memperbaiki jaringan yang telah rusak. Pelembab mempertahankan kadar air di dalam kulit sehingga kulit tidak kering.

Penelitian pengusul di Kota Depok menunjukkan secara klinis terdapat perbedaan antara perawatan ruam popok menggunakan *olive oil* dengan *zink oxide*. Penelitian pengusul juga membuktikan secara statistik *olive oil* lebih efektif dibandingkan dengan *zink oxide* dalam merawat ruam popok bayi ($p=0,005$; IK 95%; *power of test* 80%). Perawatan ruam popok menggunakan bahan *olive oil* lebih cepat sembuh. *Olive oil* lebih cepat 1,3 hari menyembuhkan ruam popok bayi dibandingkan *zink oxide* (Herlina, 2017).

Pendidikan kesehatan kepada masyarakat bertujuan mengubah lingkungan dan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup (Bensley, 2009). Pendidikan kesehatan memiliki faktor penghalang (Paulin, 2012). Salah satu penghalang tersebut adalah kurang pengetahuan. Pendidik kesehatan perlu mempertimbangkan metode pendidikan kesehatan untuk meminimalkan faktor penghalang berupa kurang pengetahuan tersebut.

Pengabdian melakukan penyuluhan kesehatan pada 30 kader kesehatan di dua lokasi posyandu, kedua lokasi berada di wilayah Depok. Gambar 2 menunjukkan suasana penyuluhan yang diikuti oleh 30 kader kesehatan posyandu. Gambar 3 menunjukkan pengabdian melakukan penyuluhan di salah satu posyandu. Materi penyuluhan terdiri dari fungsi kulit, penyebab ruam popok, derajat ruam popok, cara mencegah ruam popok, serta merawat kulit bayi bila telah terjadi ruam popok.



Gambar 1. Penyuluhan Tentang Perawatan Ruam Popok di Salah Satu Posyandu Tahun 2018



Gambar 2. Pengabdi Melakukan Penyuluhan Tentang Perawatan Ruam Popok di Salah Satu Posyandu Tahun 2018

Aspek Psikomotor pada penyuluhan kesehatan dilakukan dengan cara Pengabdi mempraktekkan cara merawat ruam popok dan kader kesehatan posyandu mengulang kembali praktek merawat ruam popok. Gambar 1 & 2 menunjukkan praktek perawatan ruam popok.



Gambar 3. Demonstrasi Pengabdi Memperagakan Cara Perawatan Ruam Popok Pada Bayi Tahun 2018



Gambar 4. Kader Kesehatan Mendemonstrasikan Kembali Praktek Merawat Ruam Popok Pada Bayi Tahun 2018

Pengetahuan kader diukur menggunakan kuisener yang berisi 16 pertanyaan dengan skor tertinggi 16. Pertanyaan meliputi materi tanda dan gejala ruam popok, komplikasi ruam popok, dan cara merawat ruam popok. Pengetahuan kader kesehatan meningkat ditandai dengan perubahan skor kuisener. Table 1 menunjukkan rerata skor kuisener pengetahuan ruam popok kader posyandu sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 1. Pengetahuan Kader Kesehatan Posyandu Tentang Perawatan Ruam Popok Berdasarkan Nilai Rerata Kuisener Di Wilayah Depok Tahun 2018 (n=30)

Variable		Rerata	Standard Deviasi
Skor kuisener sebelum penyuluhan		14,5	1,28
Skor kuisener setelah penyuluhan		15,27	0,98

Sumber: olah data , 2018

Peningkatan skor kuisener pengetahuan kader posyandu tentang perawatan ruam popok dianalisis oleh pengabdian menggunakan uji t *dependen* pada tingkat kemaknaan 95%. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis pengetahuan kader kesehatan posyandu tentang perawatan ruam popok.

Tabel 2. Pengetahuan Kader Kesehatan Posyandu tentang Perawatan Ruam Popok pada Bayi Tahun 2018

Variabel	Mean	Tingkat kemaknaan 95%		p
		Minimum	maksimum	
Pengetahuan Kader Kesehatan Posyandu tentang Perawatan ruam popok pad Bayi	0,767	0,27	1,264	0,004*

*uji t *dependen* bermakna pada tingkat kemaknaan 95%

Sumber: Olah Data, 2018

Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan pengetahuan kader posyandu yang signifikan secara statistik ($p=0,004$, CI 95%) antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Diskusi

Olive oil mengandung senyawa antioksidant (Chainaya, 2016). Senyawa ini bekerja pada jaringan kulit yang rusak oleh dermatitis kontak diaper atau diaper rash. Pembuluh darah di bawah jaringan kulit yang rusak diperbaiki sehingga jaringan kulit kembali mendapatkan oksigen dan darah yang cukup untuk memperbaiki jaringan kulit yang rusak tersebut. Perbaikan pembuluh darah ini mendukung perbaikan kondisi kulit sehingga ruam popok cepat teratasi. Pengetahuan tentang perawatan ruam popok ini dapat disebarkan melalui pendidikan kesehatan (Paulin, 2012).

Pendidikan kesehatan mempunyai beberapa penghalang. Kurang pengetahuan merupakan salah satu penghalang pendidikan kesehatan (Paulin, 2012). Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pengabdian terdiri dari materi fungsi kulit, gejala ruam popok, komplikasi ruam popok, dan cara merawat ruam popok pada bayi. Kurang pengetahuan kader kesehatan posyandu diukur menggunakan kuisener pengetahuan perawatan ruam popok. Hasil pengukuran menunjukkan skor rata-rata kuisener yang diisi oleh kader kesehatan posyandu adalah 14,5.

Penyuluhan kesehatan oleh pengabdian mampu mengubah skor pengetahuan kader kesehatan posyandu tentang cara merawat ruam popok. Perubahan positif karena terjadi peningkatan skor kuisener dari 14,5 menjadi 15,27 dari nilai skor tertinggi 16. Peningkatan skor ini menunjukkan penghalang pengetahuan dapat diminimalkan setelah penyuluhan kesehatan.

Peningkatan skor dianalisis menggunakan uji t *dependen* pada tingkat kemaknaan 95%. Hasil uji menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang bermakna setelah penyuluhan ($p=0,004$; CI 975%). Perbedaan bersifat positif karena ada peningkatan skor. Skor meningkat karena kader memperbaiki pengetahuan selama penyuluhan. Informasi kesehatan yang salah diperbaiki selama proses penyuluhan. Kader kesehatan posyandu menerima informasi dengan baik sehingga kesalahan persepsi tentang perawatan ruam popok dapat diperbaiki.

Perbaikan terjadi pada pengetahuan penggunaan *olive oil* sebagai bahan alami yang efektif mengatasi ruam popok. Perbaikan informasi kesehatan juga terjadi pada frekuensi mengganti popok. Kader kesehatan menganggap mengganti popok setelah penuh atau sepuluh jam seperti pada tulisan yang tertera pada emasan popok sekali pakai. Informasi yang salah ini diperbaiki oleh pengabdian dengan penyuluhan frekuensi mengganti popok sekali pakai adalah minimal empat kali sehari agar kulit bayi tidak terlalu berinteraksi dengan kotoran yang berupa urine maupun feses.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik, ada perbedaan yang bermakna pengetahuan kader posyandu tentang perawatan ruam popok antara sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan mampu memperkecil penghalang kekurangan pengetahuan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata skor kuisener sebelum dan setelah penyuluhan. Berdasarkan hasil pengabdian, pengabdian menyarankan untuk menggunakan metode penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bensley, R.J., Fisher, J.B, (2009), *Metode pendidikan kesehatan masyarakat*; edisi 2, Jakarta: EGC penerbit Buku Kedokteran.
- Chainaya, W., leelapornpisid, P., Pongpradist, R., Kiattisin, K, (2016), *Enhancement of antioxidant and skin moisturizing effect of olive oil by incorporation into microemulsions*, *Nanomaterials and Nanotechnology*; Volume 6: 1–8,doi: 10.1177/1847980416669488
- Dachi, R.A. (2017). *Proses dan analisis kebijakan kesehatan: Suatu pendekatan konseptual*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Elfaituri, S.S. (2016). *Diaper rash: frequency, causes and type of inflammation among under years old Libyan pediatric patients*. *Clinical Dermatology Open Access Journal*, 1 (1): 000102
- Herlina., Rokhaidah, (2017), *Uji efektifitas olive oil terhadap ruam popok bayi*, *Jurnal INFOKES Informasi Kesehatan*; vol 1(1)
- Incidence and Prevalence Data, suppl. 691 *Atopic dermatitis and related conditions* . (First Quarter 2012).
- Leung, A., Balaji, S., Keswani, S.G, (2013), *Biologi and function of fetal and pediatric skin*, *Facial Plast Surg North Am*; 21(1):1-6. doi:10.1016/j.fsc.2012.10.001
- Mack, H.K. (2010). *The Best Practice Guideline for the Treatment of Pediatric Diaper Dermatitis*. *Journal of Pediatric Nursing*. 45, 124-136
- Merril, L. (2015). *Prevention, treatment and parent educational for dermatitis*. *Clinical Nursing Education*
- Paulin, D., Suneson, (2012), *Knowledge transfer, knowledge sharing and knowledge barriers tree blurry term in KM*, *Electronic Journal of Knowledge Management*; vol 10m(1),81-91
- Portal resmi kota depok. (2017). *Demografi*. Diunduh dari: <http://www.depok.go.id>.
- Trattler, R., Trattler, S.,(2013), *Better health through natural healing: How to get well without drugs or surgery*, Chicester: Lotus Publising
- Waili, N.S.Al, (2005). Clinical and mycological benefits of topical application of honey, olive oil and beeswax in diaper dermatitis, *Clinical Microbiology and Infection*; vol 11(2), 145-163
- Wang, V.C.X. (2014). *Handbook of research on adult and community health education: Tools, trend, and methodologies*. Hershey Pa: Medical Science Reference, IGI Global.
- Yuan, C., Takagi, R., Yao, X.Q., Xu.Y.F., ishida, K., Toyoshima, H., (2018), Compariso of the effectiveness of new material diapers versus standard diapers for the prevention of diaper rash in Chinese babies: A double-blinded randomized, controlled cross-over studies, *Biomed Research International*; vol2018:1-6.doi 10.1155/2018/587/5874184.
- <https://www.babobotanicals.com/blogs/from-the-doctors/adult-diaper-rash>